

## ***Latar Belakang***

India merupakan sebuah wilayah yang terletak di Kawasan Asia Selatan yang dimana perekonomian mereka berdasarkan pada kombinasi antara penanaman hasil padi-padian di ladang yang berpetak yang kebanyakan teririgasi dan di bajak dengan menggunakan sapi jantan, kerbau, domba, kambing dan keledai. Situasi India secara kultural saat Islam masuk sebenarnya sedang berada Budha, serta munculnya berbagai induk politik dan politik, yakni antara kasta Brahmanik-hinduisme dan keyakinan Budha serta munculnya berbagai elit politik, terutama dominannya elit Rajput dengan elit-elit politik Hindu. Dalam kondisi demikian, pemerintahan lokal mengambil peran yang lebih dominan dalam menerapkan pengaruhnya terhadap rakyatnya. Tidak hanya sebatas itu, berbagai kewenangan yang berlebihan dalam menggunakan kekuasaannya pun hampir mudah ditemukan di setiap wilayah.

Gambaran umum tentang masyarakat India saat Islam memasuki wilayah ini, menunjukkan indikasi yang sangat sulit bagi proses islamisasi. Ini menunjukkan bahwa betapa kuatnya pengaruh dan dominasi Kultural yang telah di bentuk oleh pendahulu dan penguasanya dalam menciptakan idiologi keagamaan dan sentimen kulturalnya. Ada lima hal penting yang menjadi ciri khas masyarakat India yang menolak sesuatu dari luar, yakni bahasa, agama, tradisi, dan kebencian terhadap orang asing, panatisme dan keangkuhan budayanya. Seperti diketahui bahwa sejak tahun 6000 Sebelum Masehi ajaran Agama Hindu dengan aturan-aturan kastanya sudah banyak di gunakan ditengah masyarakat India. Tidak lama setelah berkembangnya Agama Hindu, di India pun muncul ajaran baru yang di bawah oleh Sudarta Gautama seorang raja Kapihuvastu pada tahun 500 sebelum Masehi. Ajaran ini di kenal dengan nama Budha.<sup>1</sup>

Melihat dekanya, letak antara India dan Persia tidak mustahil jika dikatakan bahwa di India

---

<sup>1</sup> Dedi Supriadi. *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Hlm 301

banyak orang Persia yang hidup dan menetap dan mengembara di India oleh karena itu di Bombay dapat di temukan komunitas masyarakat yang menganut Agama Zoroaster.

Tahun-tahun menjelang masuknya Islam, Agama Hindu adalah Agama yang paling penting dan banyak di anut oleh rakyat India. Hampir semua raja yang sedang berkuasa menganut Agama Hindu. Tekanan yang besar dari kelompok Kasta Brahmana terhadap penganut Agama Budha menyebabkan kelompok mereka mengharapkan datangnya kekuatan lain yang bisa memberi perlindungan dan menghindari kekejaman penguasa Hindu. Disisi lain di antara penganut Agama Hindu terjadi perebutan kekuasaan. Konflik Hindu dan Budha secara umum tampak jelas dalam persaingan perdagangan. Kelompok hindu cenderung lebih senang untuk memonopoli, sedangkan Budha lebih giat dalam memperoleh keuntungan. Karena kelompok budha lebih banyak terkalahkan dalam persaingan, akhirnya mereka lebih terbuka untuk menerima Islam. Oleh karena itu, mayoritas muslim India berasal dari orang-orang Budha yang pernah tertekan dan tersisihkan oleh dominasi kekuasaan Hindu.

Ketika Islam mulai memasuki wilayah India, baik pada periode pertama masa umayah maupun Abbasiyah, karakteristik sosial, budaya, politik, dan agama masih menunjukkan hal yang sama. Setiap daerah memiliki tokoh yang memegang otoritas wilayah dengan segenap wewenangnya. Sebenarnya, Islam yang kelak diperkenalkan oleh para penakluk muslim ke Anak Benua India adalah ajaran yang unik. Ia berjalan cukup lama dari Arab melintasi Persia dengan berbagai kekayaan budayanya yang cukup mapan. Budaya itu hanya tradisi agricultural, urbanisasi, dan administrasi, melainkan juga bentuk-bentuk realitas keagamaan yang terorganisir secara sempurna.<sup>2</sup>

Islam di India semakin berkembang pesat ketika seorang hamba sahaya dari kerajaan Turki dapat memerdekakan dirinya dan dia berhasil mendirikan kerejaan kecil yang berdaulat penuh

---

<sup>2</sup> *Ibid.,Hlm 304*

dengan ibu kotanya di Ghazni. Meskipun tidak lama memerintah, tetapi cukup berhasil sebagai cikal bakal kerajaan Ghazna yang suatu saat akan memegang peran penting di India.<sup>3</sup>

Dari uraian di atas, jelas bahwa masuknya Islam di India dibawa oleh para pedagang tanpa sengaja. Ajaran Islam disukai oleh sebagian orang Hindu yang sudah jenuh oleh perilaku kaum Brahmana yang menyalahgunakan kedudukannya. Selain itu ajaran Islam tidak mengenal kasta. Setelah masuk ke India agama Islam Mulai Menyebar dari India Barat sampai ke Timur. Akhirnya berdirilah kerajaan-kerajaan kecil Islam. Raja demi raja pemeluk Islam memerintah berganti-ganti dalam beberapa dinasti yang mereka dirikan.

Selain itu, Islam juga mengalami puncak kejayaan dan keemasan pada masa Dinasti Mughal. Karena pada masa pemerintahan Dinasti Mughal ini Islam banyak meninggalkan bukti-bukti sejarah seperti mesjid Jami dan Taj Mahal. Seperti yang kita ketahui Taj Mahal merupakan bangunan yang masuk dalam tujuh keajaiban dunia.

Hal ini yang menjadi alasan penulis untuk mengkaji masalah Islam di India dengan judul *“Islam Pada Masa Pemerintahan Dinasti Mughal di India abad XVI – XVII”*.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan yang telah dipaparkan pada halaman-halaman sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah:

1. Islam masuk ke India melalui dua cara yaitu; formal dan informal. Masuknya Islam di India pada masa Nabi lebih banyak melalui jalur informal. Keterangan mengenai Islam masuk secara formal hanya sedikit yang dapat diketahui. Rasulullah telah mengetahui tentang daerah India dari para pedagang yang telah lama berhubungan dagang dengan

---

<sup>3</sup> Tuti Nuriyah, *Asia Selatan Dalam Sejarah*. (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1990). Hlm 33

daerah tersebut. Islam masuk ke India dibawa oleh Jenderal Muhammad Bin Qasim. Ia menyerang Sind pada abad kedelapan, segera setelah kebangkitan Islam. Gambaran seorang penakluk dan pejuang muda Muslim akan diulang-ulang selama beberapa abad selanjutnya, tetapi kali ini penyerang dari Utara. Mereka adalah para pejuang Turki, lebih keras dan tak kenal Kompromi tentang Islam, di dorong oleh semangat mereka yang baru berpindah agama. Serangan mereka ke India untuk merampas dan mencuri sering di beri kedok jihad atau perang suci atas nama Islam.

2. Pengenalan pertama Islam ke India menentukan warna pada hubungan antara Hindu dan Muslim. Islam masuk ke India dibawa oleh Jenderal Muhammad Bin Qasim. Ia menyerang Sind pada abad kedelapan, segera setelah kebangkitan Islam. Gambaran seorang penakluk dan pejuang muda Muslim akan diulang-ulang selama beberapa abad selanjutnya, tetapi kali ini penyerang dari Utara. Agama islam semakin berkembang di India pada masa pemerintahan Akbar, sifat dan kepemimpinannya membuat banyak orang India yang memeluk agama islam. Wilayah kekuasaannya di India pun sudah semakin luas. Banyaknya orang india masuk islam membuat Islam semakin berkembang pesat.
3. Kemajuan bidang keilmuan yang sangat menonjol pada saat itu antara lain berupa pada masa pemerintahan Aurangzeb, yaitu munculnya seorang sejarawan yang bernama Abu Fadzil dengan karyanya Akhbar nameh dan aini Akbar yang memaparkan sejarah kerajaan Mughal berdasarkan figure pemimpinnya. Pemerintahan daerah di pegang oleh seorang Sipah Salar (kepala Komandan) sedang sub-distrik dipegang oleh faujdar (Komandan). Jabatan-jabatan sipil juga di beri jenjang kepangkatan yang bercorak kemiliteran. Pejabat-pejabat itu memang di haruskan mengikuti latihan kemiliteran.

Akbar menerapkan politik toleransi universal (sulakhul). Dengan politik ini, semua rakyat India dipandang sama. Mereka tidak dibedakan karena perbedaan etnis dan agama. Adanya sistem pemerintahan lokal yang digunakan untuk mengumpulkan hasil pertanian dan melindungi petani. Setiap perkampungan petani dikepalai oleh seorang pejabat lokal, yang dinamakan muqaddam atau patel, yang mana kedudukan yang dimilikinya dapat diwariskan, bertanggungjawab kepada atasannya untuk menyetorkan penghasilan dan menghindarkan tindak kejahatan. Kaum petani dilindungi hak pemilikan atas tanah dan hak mewariskannya, tetapi mereka juga terikat terhadapnya. Pada masa Akbar, perkembangan agama Islam di Kerajaan Mughal mencapai suatu fase yang menarik, di mana pada masa itu Akbar memproklamasikan sebuah cara baru dalam beragama, yaitu konsep Din-i-Ilahi. Karena aliran ini Akbar mendapat kritik dari berbagai lapisan umat Islam. Bersamaan dengan majunya bidang ekonomi, bidang seni dan budaya juga berkembang. Karya seni yang menonjol adalah karya sastra gubahan penyair istana, baik yang berbahasa persia maupun yang berbahasa India.